

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Nur Baeti Atik¹; Novi Mulyani^{2*}

^{1,2}Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: novi.mulyani@uinsaizu.ac.id

Abstract

This thesis discussed about the efforts of the fourth grade teacher in forming students' discipline character at MI Nurul Islam Sidamukti. The background of this research was the importance of forming a disciplined character because of the deviations that were far from noble character. Noble character is the initial foundation to be taught to students. This research was intended to discover the answer of the problem: "What are the Efforts of Class IV Teachers in Forming Students about Discipline Characters at MI Nurul Islam Sidamukti, Bumiayu District, Brebes Regency, of the 2021/2022 Academic Year. The problem was discussed through a field study conducted at MI Nurul Islam Sidamukti. This research was a descriptive research with the data obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis used were data reduction, data presentation, data verification, and data validation. This research showed that the role of classroom teachers in forming the discipline character of MI Nurul Islam Sidamukti students was educator, mentor, teacher, trainer, and evaluator. The efforts used were the method of habituation, example, creating a conducive atmosphere, regulations, punishments, rewards, and consistency. The research results was indicated by the changes in students' attitudes and behaviors in a better character by reflecting the habit of obeying the rules of madrasah and madrasah routine activities.

Keywords *efforts of teacher; character; discipline; student*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin, dikarenakan melihat dari penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Karakter merupakan pondasi awal untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan mengenai upaya guru Kelas IV Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Sidamukti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu data yang diperoleh

seperti hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Islam Sidamukti yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di madrasah dan kegiatan rutin madrasah.

Kata Kunci upaya guru; karakter; disiplin; siswa

A. PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya (Fatmawati, 2021). Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter menurut filsuf kontemporer bernama Michael Noval merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah (Lickona, 2019). Berdasarkan kedua pendapat filsuf tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan.

Karakter bisa diartikan cara berpikir dan berperilaku baik yang dimana setiap individu bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Suharno, 2021).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sari & Bermuli, 2022). Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan

membentuk pemahaman siswa akan nilai moral, kesadaran akan pentingnya nilai dan perwujudan nilai melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.

Dalam konsep Pendidikan Islam karakter disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tunduk terhadap perintah dan suatu upaya untuk menggerakkan jiwa, sifat dan kepribadian seseorang sekaligus mengarahkan dan memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan karena disiplin merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar peserta didik di sekolah (Prayoga, 2017). Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang (Safitri et al., 2018). Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Karakter yang baik berguna untuk menjalani hidup yang penuh makna, produktif, dan memuaskan. Dari sisi pedagogik disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Dikarenakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Wantah, 2005). Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap insitusi Pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar.

MI Nurul Islam Sidamukti merupakan salah satu sekolah yang ada di Bumiayu yang menerapkan kedisiplinan sebelum memasuki kelas dan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut seperti sebelum masuk kelas semua siswa berbaris di depan kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian membiasakan salaman dengan guru sebelum masuk kelas, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan seragam dan kebersihan kuku, membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya proses belajar mengajar dan melaksanakan shalat sunnah duha bersama.

Melihat penjelasan dan permasalahan di atas menjadi alasan peneliti tertarik pada objek lapangan tersebut dan agar mengetahui bagaimana dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter tangguh, mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang, dan perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan istilahnya (Moeleong, 2009). Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya diarahkan oleh paradigma yang digunakan peneliti dalam kajian setiap kasusnya karena peneliti kualitatif itu merupakan penelitian yang bersifat fleksibel (Nugrahani, 2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi terpilih untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah (Fathoni, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara detail terkait penelitian dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Hal ini disebabkan dengan adanya kesesuaian topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya. Peneliti akan mengamati bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa dan fokus yang dilakukan yaitu siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu. Untuk menghasilkan penelitian yang kredibel, maka peneliti perlu mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data-data di lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seorang individu, objek atau kejadian yang memiliki suatu informasi untuk ditelaah kesimpulannya oleh peneliti (Tanujaya, 2017). Oleh karena itu, peneliti menentukan subjek penelitian yang akan menjadi informan bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan mengenai objek penelitian milik peneliti. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah MI Nurul Islam Sidamukti yaitu bapak Riyanto, S.Pd. S.D., kemudian guru kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti, yaitu ibu Imroatun Nafikoh, S.Pd.I sebagai informan bagi peneliti mengenai pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti. Subjek lain dari penelitian ini yaitu melibatkan beberapa siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti, yaitu Muhammad Nur Azmi dan Askiatul Lisa.

C. HASIL

1. Peran Guru MI Nurul Islam Sidamukti Dalam Pembentukan Karakter

Peranan Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti, antara lain; sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih dan evaluator.

a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Internalisasi guru sebagai pendidik di MI Nurul Islam Sidamukti yaitu dengan guru hadir lebih awal dari pada peserta didik.

b. Sebagai pembimbing

Pembentukan karakter disiplin di Kelas IV MI Nurul Islam menjadi hal penting yang dapat menjadi motivasi siswa untuk selalu memperhatikan guru saat di kelas, serta memperhatikan arahan guru untuk selalu memeriksa kelengkapan baik seragam maupun alat belajar dan kebersihan kuku. Dengan harapan pemeriksaan kelengkapan serta kebersihan kuku menjadi kebiasaan setiap siswa, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kedisiplinan siswa. Seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan dan menumbuhkan kedisiplinan siswa.

c. Sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Demikian guru bukan hanya sebagai pengajar yang hanya bertanggungjawab merancang dan mendesain silabus pembelajaran saja, tetapi mengajarkan kedisiplinan waktu. Guru mengajarkan untuk mengerjakan PR di rumah yang artinya pekerjaan rumah harus diselesaikan di rumah, dan disiplin saat berangkat ke sekolah.

d. Sebagai pelatih

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara

memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup. Demikian, guru kelas menerapkan proses pembelajaran untuk melatih siswa lebih disiplin dan tidak ketergantungan dengan orang lain.

e. Sebagai evaluator

Menurut Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti telah melakukan Guru sebagai evaluator proses pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti peranan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan visi membentuk Pendidikan yang berkualitas.

2. Upaya Guru Kelas MI Nurul Islam Sidamukti Dalam Pembentukan Karakter

Upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti, melalui pembelajaran berlangsung di luar kelas, dalam kelas, dan kegiatan sehari-hari di madrasah. Metode yang dirasa tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti. Penerapan Pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Islam melalui beberapa metode, yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

a. Metode keteladanan

Pendampingan dan pemberian contoh guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti. Dengan begitu siswa akan merasakan bahwa guru sebagai contoh yang baik untuk diikuti baik, seperti shalat dhuha bersama guru, membaca shalawat dan *asmaul husna* dipimpin oleh guru dan lain sebagainya.



Gambar 1. Shalat Dhuha Bersama Guru

b. Metode pembiasaan

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa yang dilaksanakan pada MI Nurul Islam Sidamukti salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Secara umum pembiasaan yang sudah berjalan adalah pembiasaan berjabat tangan dengan Guru Kelas ketika hendak memasuki dan selesai pembelajaran di Kelas. Hal ini menjadi kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa yang ada di MI Nurul Islam Sidamukti. Pembiasaan berjabat tangan merupakan salah satu bentuk *takdim*, hormat kepada Guru dan pendekatan antara Guru dan peserta didik.



Gambar 2. Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Kelas

c. Menciptakan suasana kondusif

Penataan ruang Kelas yang rapih dan bersih juga menjadi salah satu bukti bahwa siswa kelas IV MI Nurul Islam disiplin dalam menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas. Untuk mencairkan suasana kelas yang membosankan, guru sesekali mengajak siswa untuk bermain di tengah proses pembelajaran. Hal itu termasuk dalam meningkatkan suasana yang kondusif di dalam kelas.

d. Metode peraturan

Dalam pelaksanaannya MI Nurul Islam sudah menerapkan peraturan seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya oleh guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut mengikat bukan hanya terhadap Kelas IV yang menjadi objek penelitian, tetapi untuk seluruh kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di MI Nurul Islam Sidamukti.

e. Metode hukuman

Dalam upaya membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti, yaitu dengan pemberian hukuman dilakukan apabila siswa datang terlambat. Hukuman yang diberikan berupa memungut sampah di sekitar halaman sekolah atau pun berdo'a di depan kelas.

f. Metode penghargaan

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih disiplin, guru memberikan penghargaan berupa *gestur* tubuh atau pun pujian secara lisan, seperti memberikan tepuk tangan sebagai wujud rasa bangga, memuji siswa yang mendapatkan hasil belajar terbaik. Agar pemberian penghargaan tersebut efektif, maka guru hendaknya menunjukkan sikap yang ramah, suara yang lembut, bahasa yang santun, kegembiraan atau kepuasan terhadap prestasi belajar peserta didik.

g. Metode konsistensi

Metode konsistensi yang diterapkan di MI Nurul Islam Sidamukti seperti membaca shalawat, asma'ul husna, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, dan lain sebagainya yang mencirikan jati diri MI Nurul Islam Sidamukti. Kegiatan tersebut sudah melekat pada MI Nurul Islam. Sudah menjadi kebiasaan, atau bahkan aturan yang sudah dipahami masing-masing siswa MI Nurul Islam bukan hanya Kelas IV saja. Artinya kedisiplinan siswa MI Nurul Islam sudah konsisten berjalan melalui program yang disusun oleh madrasah.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Islam Sidamukti telah dilaksanakan sejak awal MI Nurul Islam berdiri, hanya saja aplikasi pendidikan karakter disiplin terlihat jelas ketika kurikulum 2013. Adapun tujuan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam, yaitu agar peserta didik menjadi siswa yang berkarakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah, karena karakter disiplin merupakan dasar seseorang menjadi sukses. Mengupayakan suatu pembiasaan dengan metode yang sudah berjalan di MI Nurul Islam dalam pembelajaran Guru menyelipkan cerita seputar pentingnya pembentukan karakter disiplin. Karena peserta didik tingkat dasar lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Di dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik dibiasakan untuk menaati peraturan-peraturan dan kegiatan rutin madrasah.

Pada MI Nurul Islam Sidamukti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah faktor internal dan faktor eksternal. Karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peranan guru dalam memberikan pengajaran atau

bimbingan, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter disiplin.

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai karakter disiplin bagi peserta didik, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua program yang telah dijalankan MI Nurul Islam berjalan sesuai apa yang diharapkan. Paling tidak ada karakter disiplin minimal yang telah peserta didik tunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terinternalisasinya nilai-nilai karakter disiplin pada diri peserta didik di MI Nurul Islam Sidamukti.

Nilai karakter disiplin yang tercermin pada peserta didik, seperti datang ke Madrasah tepat waktu, kedisiplinan pada saat masuk kelas, sebelum masuk kelas semua siswa berbaris di depan kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, membiasakan salaman dengan guru sebelum masuk kelas, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan seragam dan kebersihan kuku, ketika ada yang melanggar diperintahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya, membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya pembelajaran, dan melaksanakan shalat sunnah duha bersama.

Namun yang perlu diperhatikan dan dipahami jangan sampai nilai karakter disiplin minimal yang menjadi fokus pendidik kepada peserta didik di MI Nurul Islam Sidamukti tidak mengabaikan nilai-nilai karakter disiplin yang lain. Sebisa mungkin ke semua nilai karakter disiplin bangsa diintegrasikan ke seluruh aspek pembelajaran serta administrasinya.

D. PEMBAHASAN

1. Upaya dan Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melihat, menilai, dan mengevaluasi (Hasan, 2018). Dalam hal ini upaya Guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah berbagai upaya yang dilakukan seorang Guru dalam membentuk karakter siswa dengan suatu usaha terus-menerus yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti. Sehingga output yang dihasilkan dari upaya Guru tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Dalam kaitannya dengan upaya membentuk karakter disiplin peserta didik, setidaknya guru perlu memenuhi beberapa perannya, seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Muchtar Buchori memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk menembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban untuk menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

Dalam melakukan pembimbingan, guru juga perlu melakukan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap tingkat pencapaian peserta didik. Guru sebagai pengajar harus membantu siswanya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya. Dengan demikian, Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Terakhir, guru sebagai evaluator harus dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai hasil pengajaran tetapi juga menilai jalannya pengajaran.

2. Pembentukan Karakter Disiplin

Kemendiknas mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Priyatna, 2016). Dengan begitu karakter biasanya terbentuk oleh faktor lingkungan dimana seseorang tinggal. Karakter mulia (*good character*), dalam pandangan Lickona meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*) (Lickona, 2019). Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Jika dilihat esensi dari berbagai definisi

tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut disifati

Menurut Bambang Q-Annes dan Adang Hambali menyebutkan bahwa Pendidikan karakter berdiri di atas dua pijakan (Sobri et al., 2019). *Pertama*, keyakinan telah terdapat benih-benih karakter. *Kedua*, upaya pengenalan dan afirmasi terhadap sesuatu yang telah dikenal dan diaktualisasikan. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, perlu diperhatikan komponen-komponen karakter yang baik untuk nantinya hendak dibentuk. Komponen-komponen karakter menurut Thomas Lickona seperti pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral (Lickona, 2019). Pengetahuan moral terbangun atas beberapa aspek, yaitu pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi, pemikiran, kesadaran serta penentuan perspektif. Sedangkan perasaan moral terbangun atas hati nurani, empati, harga diri, kendali diri serta kerendahan hati. Tindakan moral juga terdiri dari beberapa aspek seperti kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Mengenai pengertian disiplin, Disiplin berasal dari Bahasa Latin *discipline* yang berarti latihan atau Pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak (M. Arifin, 2017). Menurut Handoko disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi, maka pemimpin dalam usahanya perlu menggunakan pedoman tertentu sebagai landasan pelaksanaan (Awaludin, 2021)

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua yang dilakukan adalah sebuah tanggung jawab.

Lingkungan sekolah menerapkan disiplin yang diartikan sebagai karakter yang ada pada siswa untuk melaksanakan hal-hal yang harus dikerjakan di sekolah contohnya untuk mematuhi aturan-aturan sekolah atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Tata tertib merupakan ikatan atau peraturan atau perintah dalam suatu lingkungan yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya dalam hal ini oleh peserta didik (Fawaid, 2017).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib

serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain (Muctharjo, 2013). Proses yang panjang diperlukan untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri seseorang. Pembentukan karakter disiplin ini dapat dibentuk sejak dini dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Jadi pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan diri dan tanggungjawab yang diembannya

3. Tujuan Pembentukan Karater Disiplin, Faktor dan Nilai Kedisiplinan

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Suharno, 2021). Sehingga, tujuan dari pembentukan karakter disiplin ini banyak memunculkan hal-hal baik, seperti; membentuk karakter yang kuat, meningkatkan prestasi akademik serta persiapan untuk berkehidupan di tempat kerja dan membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, yaitu; tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang, terbangun atas 3 (tiga) faktor utama, yaitu; faktor fisik, faktor sosial dan faktor psikologis.

a. Faktor fisik

Kondisi fisik siswa yang prima, seperti tampak pada penampilannya serta panca indra yang sehat akan mempengaruhi ketaatan siswa pada aturan. Begitu juga kondisi fisik ruangan Kelas, yang mencakup keamanan dan susunan peralatan Kelas, serta penggunaan peralatan Kelas akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

b. Faktor sosial

Latar belakang sosial yaitu lingkungan dan orang sekitarnya juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Contoh seorang siswa berasal dari desa mungkin akan lebih patuh dibandingkan siswa yang berasal dari kota. Siswa yang berasal dari keluarga yang hidup secara teratur, maka akan lebih mudah mengikuti aturan dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis atau kejiwaan juga dianggap sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Faktor tersebut antara lain perasaan (senang, sedih, bosan, marah dan lainnya), dan kebutuhan (seperti keinginan untuk dihargai dan diperhatikan) (Anitah, 2018).

Disiplin memiliki indikator berupa nilai-nilai yang dapat menjadi tolok ukur suatu karakter dapat dikatakan sebagai karakter disiplin atau pun perwujudan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter disiplin berupa; hadir tepat waktu, mematuhi peraturan, ketaatan dalam beribadah serta disiplin dalam bersikap.

4. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah

Pembentukan karakter disiplin siswa harus melalui upaya yang digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang harus diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, antara lain:

a. Keteladanan

Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Keteladanan diterapkan pada lingkungan sekolah sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin siswa. Contohnya Guru mengajar dengan sabar, Guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memberikan respon positif dan solusi yang baik kepada siswanya. Untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik, setidaknya, guru harus memiliki kesiapan untuk dinilai atau pun dievaluasi. Selain itu, guru juga harus memiliki perilaku, sikap, ucapan dan integritas moral yang dapat diteladani (Ngumroh, 2022).

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam Pendidikan karakter. Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang atau disebut pembiasaan (Mutakin et al., 2014). Guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari. Contohnya masuk kelas secara berurutan atau tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas, seperti menghargai waktu, mengerjakan pekerjaan rumah dan menjalankan tugas piket harian. Pembiasaan anak-anak melakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai siswa dapat memahami dan dapat tertanam di dalam hatinya (Ayni et al., 2022).

c. Menciptakan suasana kondusif

Suasana yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembentukan keisiplinan siswa. Dalam meningkatkan suasana kondusif, guru dapat melakukan hal seperti menata ruang kelas yang rapi agar siswa nyaman ketika belajar, membuat kreativitas untuk ditempelkan di dinding seperti kata-kata motivasi, majalah dinding dan lainnya.

d. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua atau guru. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Setyaningrum et al., 2020).

e. Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral dan pembentukan disiplin anak, seperti; menghalangi agar tidak mengulang tindakan yang tidak diinginkan, mendidik agar mengetahui mengenai benar-salah dan memotivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

f. Penghargaan

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan mempunyai peranan penting dalam mengajak anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang didukung peraturan sekolah.

g. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten. Sehingga upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat tercapai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah bahwa Peranan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pelatih, dan Guru sebagai evaluator. Peran Guru Kelas IV sebagai pembimbing sudah baik sekali, karena menerapkan kelima aspek tersebut. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan,

menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Dari berbagai metode dan program yang diterapkan MI Nurul Islam, telah nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin seperti disiplin dalam cerminan sifat, disiplin waktu, disiplin dalam berpenampilan dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Saran dari peneliti yaitu ditunjukkan bagi lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik dan orang tua. Bagi lembaga pendidikan, metode dan program pendidikan upaya pembentukan karakter disiplin yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Bagi pendidik, hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada peserta didik dan perlu mengembangkan metode peraturan dalam pembentukan karakter. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter mulia sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela. Bagi orang tua, hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran*. CV Widya Karya Sejati.
- Awaludin. (2021). Hubungan Disiplin Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Fikrah*, 1(1), 67.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 269.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati, K. (2021). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 4.
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lickona, T. (2019). *Educaring For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bumi Aksara.
- M. Arifin. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurna Edutech*, 3(1), 124.

- Moeleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchtarjo, T. (2013). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma Dalam Kegiatan Ekstralurikuler Pramuka Pada Siswa SMA Negeri 03 Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mutakin, T. Z., Nurhayati, & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech*, 1(3), 367.
- Ngumroh, I. R. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*.
- Prayoga, A. (2017). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Iswa Melalui Metode Halaqah Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1316.
- Safitri, Faradilla, M., & Risnawati. (2018). *Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD NI Simo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa*. 3(3), 523.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharno, I. N. (2021). *Membentuk Karakter Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Produksi. *Jurnal Performa*, 2(1).
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kpeendidikan ketenagaan Perguruan Tinggi.